BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Panti Asuhan adalah lembaga sosial yang membantu anak yatim, piatu, kurang mampu, atau telantar memaksimalkan potensi mereka. Terdapat beberapa alasan anak tinggal di Panti Asuhan yaitu masalah ekonomi dan tidak memiliki orangtua.

Pada kenyataannya pelayanan sosial di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Kota Medan sebenarnya mempunyai keterbatasan baik dalam bidang sosial maupun ekonomi sehingga dapat berdampak negatif pada perkembangan dan kepribadian anak asuh, terutama pada usia remaja, pertumbuhan dan perkembangan mereka pastinya membutuhkan dukungan dan perhatian dari orang lain. Orangtua asuh harus memperhatikan secara mendalam anak remaja yang berada pada fase ini. Oleh karena itu perlunya sebuah dukungan dari berbagai pihak untuk mengatasi persoalan tersebut.

Anak yang tinggal di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah pastinya sangat kekurangan perhatian dan bimbingan karena pengasuh tidak dapat memberikan perhatian dan kasih sayang secara menyeluruh kepada anak asuhnya. Akibatnya, anak-anak sering tumbuh dan berkembang dengan buruk atau bahkan menyimpang. Dengan demikian anak yang tinggal di Panti Asuhan harus mengatur dan menentukan jalan hidup mereka nantinya.

Supaya anak dapat diterima di lingkungan masyarakat, perlunya diterapkan pola pembimbingan yang tepat. Perilaku anak yang tinggal di Panti harus dididik dan dibentuk agar sesuai dengan nilai dan norma di masyarakat sehingga mereka dapat diterima dalam lingkungan masyarakat. Sering ditemukannya karakter dan

latar belakang yang berbeda di Panti sehingga mereka harus menyesuaikan diri dengan tempat dimana dia tinggal, dari sinilah peran pembimbing sangat penting dalam membentuk karakter anak asuh

Pola pembimbingan merupakan suatu kegiatan yang biasa dilakukan orangtua kepada anaknya untuk mengontrol pertumbuhan dan perkembangan anaknya karena hal tersebut sangat mempengaruhi kondisi anak tersebut hingga usia dewasanya. Anak yang dibimbing akan tumbuh menjadi individu yang baik jika pola pembimbingan diterapkan dengan baik, sebaliknya anak yang dibimbing dengan pola pembimbing yang tidak efektif akan tumbuh menjadi individu yang buruk.

Stephanus (2019, h. 154) terdapat pola pembimbingan yang baik diterapkan dalam kehidupan anak ialah menggunakan tipe pola yang sesuai dengan kehidupan anak tersebut. Pada anak usia remaja 12-18 tahun dimana usia tersebut anak akan terlihat menonjol dengan mengembangkan kompetensi yang dimilikinya serta berkomitmen yang kuat terhadap tujuan yang dibuat. Orangtua dapat menerapkan pola pembimbingan yang bersifat arif, positif, dan efektif..

Anak yang diasuh oleh orangtua dengan pola pembimbingan yang ideal dan efektif pasti memiliki kebahagiaan pada dirinya, kemudian mahir dalam bidang yang ditekuninya serta mudah beradaptasi dan bisa menjalin hubungan yang baik dengan orang lain. Adapun penyebabnya ialah bahwa anak menilai tuntutan orangtuanya untuk menerapkan disiplin dan membuat peraturan yang dianggap wajar dan adil. Sehingga, anak menjadi lebih penurut dan bertanggung jawab atas kewajiban pada dirinya. Selain itu, komunikasi yang efektif dimana anak memiliki kesempatan untuk memberi masukan tentang peraturan di rumah hingga membantu

anak memahami dan menjalankan peraturan keluarga. Dengan demikian, anak-anak tidak akan merasa terpaksa untuk mengikuti aturan yang telah disepakati. Stephanus. (2019, h. 156) menyatakan pada akhirnya anak melakukan tugas dan kewajibannya ia dengan sukarela dan tidak terpaksa sehingga anak belajar disiplin diri dan kontrol diri yang baik.

Terdapat pola pembimbingan yang diterapkan di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Medan ini adalah setiap malam rabu, malam jumat, dan malam minggu diajarkan dan diingatkan kembali mengenai tata tertib yang terdapat di Panti Asuhan ini, seperti harus bangun pagi, mengerjakan amalan seperti shalat lima waktu dan mengerjakan amalan sunnah seperti shalat dhuha dan puasa sunnah serta harus peduli terhadap lingkungannya baik di lingkungan panti maupun lingkungan sekolahnya. Panti Asuhan ini juga memenuhi kebutuhan hak anak asuh seperti makanan yang bergizi, pendidikan, tempat tinggal, dan layanan serta perawatan yang diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan anak-anak yang diasuhnya.

Anak-anak yang diasuh memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan formal di sekolah, mulai dari tingkat dasar, SMP, dan SMA, sesuai dengan usia anak asuh. Panti Asuhan Putera Muhammadiyah memberikan pendidikan semi-pesantren kepada anak-anak asuhnya untuk membina agama, aqidah, ibadah, dan akhlak. Misalnya, anak-anak asuhnya diajarkan membaca Al-Qur'an, menghafal doa, dan diajarkan untuk shalat lima waktu berjamaah.

Sejalan dengan pernyataan di atas, menurut hasil penelitian Majlis (2017, h. 5) pola pembimbingan yang diterapkan oleh pembimbing di Panti Asuhan

Yatim-Miskin Muhammadiyah Kurai-Taji Kecamatan Pariaman Selatan juga memakai pola pembimbingan yang sama, adapun contohnya seperti ketika membangunkan anak-anak bunda hanya memegang ujung kaki dan menggoyang-goyangkannya sementara anak yang telah bangun itu juga diperintahkan untuk membantu bundanya membangunkan anak-anak yang lain. Setelah shalat subuh anak-anak diingatkan untuk siap-siap pergi ke sekolah dan diingatkan juga piket kamar. Saat kamar terlihat kotor, bunda hanya mengingatkanmu saja. Anak asuh yang melanggar aturan diberi nasihat, dan peringatan. Jika pelanggaran sudah paling berat bahkan fatal, maka dibuat kebijakan buntut mengeluarkan anak tersebut dari Panti Asuhan. Ketika anak berprestasi atau bertindak sesuai dengan yang seharusnya akan diapresiasi dengan ucapan terima kasih maupun memberikan penghargaan.

Panti Asuhan Putera Muhammadiyah terletak di Jalan Amaliun Gg. Umanat No. 5, Medan. Adapun alasan Panti Asuhan ini didirikan karena banyaknya anak yatim, piatu, yatim piatu, dan telantar yang tidak memiliki keluarga yang memberikan perhatian yang cukup, hal ini menyebabkan mereka tidak dapat berkembang dengan baik.

Untuk mencegah anak-anak terjebak dalam kasus kekerasan, pelanggaran hukum, dan eksploitasi, Ainul (2019, h.1) menyatakan penting untuk memberikan perhatian khusus kepada anak-anak yang mengalami masalah sosial. Dengan adanya Panti Asuhan, anak-anak tersebut diharapkan dapat menjalani kehidupan yang layak dan mendapatkan pendidikan.

Panti Asuhan ini didirikan oleh organisasi Muhammadiyah setelah musyawarah pimpinan cabang Muhammadiyah dan bantuan rekan yang tertarik untuk bekerja sama. Dengan iman dan hanya karena keinginan untuk mendekatkan diri kepada

Tuhan YME dan mendapatkan ridho-Nya. Konsep yang terdapat di panti ini ada 2, yaitu rumah tinggal berbentuk asrama dengan konsep kekeluargaan dan diasuh oleh orangtua kandunginya atau yang dimaksud dengan asuhan keluarga. Terdapat maksud dari konsep kekeluargaan tersebut ialah setiap anak yang tinggal di Panti Asuhan ini merasakan kekeluargaan yang harmonis.

Anak yang berada di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah berjumlah 55 laki-laki yang terbagi menjadi 43 anak asuh yang tinggal di Panti Asuhan dan 12 anak asuh yang tinggal bersama orangtua kandunginya atau yang dimaksud dengan asuhan keluarga. Anak-anak ini berasal dari berbagai latar belakang seperti anak yang tanpa pengawasan keluarga, anak yatim piatu, keluarga yang tidak harmonis dan anak yang telantar. Rata-rata mereka dititip oleh keluarganya yang kurang mampu.

Berdasarkan pada uraian di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengambil judul : Analisis Pola Pembimbingan Anak Asuh di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Kota Medan.

1.2 Fokus Penelitian

Dengan mengacu dari latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini difokuskan pada pola pembimbingan anak asuh di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Kota Medan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah: bagaimana pola pembimbingan anak asuh di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Kota Medan?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pola pembimbingan anak asuh di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Kota Medan.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1.5.1 Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini adalah untuk menambah pengetahuan tentang metode pembimbingan anak asuh di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah. Selain itu, temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang akan datang.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Anak

Manfaat praktis penelitian ini diharapkan dapat mempengaruhi motivasi belajar dan membentuk kepribadian anak melalui pola pembimbingan yang sesuai dengan kebutuhan anak.

2. Bagi Pengasuh

Manfaat praktis penelitian ini diharapkan dapat membantu pengasuh mengembangkan serta meningkatkan kualitas keterampilan dan pengetahuan dalam membimbing anak.

3. Bagi Lembaga

Manfaat praktis penelitian ini diharapkan penelitian ini akan membantu lembaga Panti Asuhan Putera Muhammadiyah lebih meningkatkan serta mengoptimalkan cara terbaik untuk membimbing anak asuh.

4. Bagi Peneliti Lain

Manfaat praktis penelitian ini diharapkan menjadi sebuah rujukan, sumber informasi dan bahan penelitian terkait pola pembimbingan anak asuh di suatu lembaga sosial.